

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terkait dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis buat di awal maka berikut ini adalah kesimpulan di akhir penelitian yang penulis dapatkan:

1. Untuk keberadaan unsur wacana framing skrip (*What, Who, When, Where, Why, How*) pada kedua media ini penulis nyatakan belum seluruh berita memenuhinya. Penulis mendapati Detik.com yang menyembunyikan fakta dan Republika.co.id yang melakukan pencatutan nama MUI.
2. Dalam mengemas berita pembakaran Masjid di Tolikara, Detik.com berupaya menutupi fakta yang ada yaitu dengan tidak menyebut pihak mana yang melakukan serangan dan seberapa berat dampak dari penyerangan tersebut sehingga dapat dikatakan Detik.com menyembunyikan fakta yang ada. Bahkan Detik.com hanya menulis bangunan yang diserang adalah mushala, padahal seluruh berita lain menyebut Masjid. Hal ini mengindikasikan Detik.com memiliki kecenderungan untuk berpihak pada Gereja Injili di Indonesia (GIDI), dikuatkan dengan pembenaran keluarnya surat peringatan namun menyangkal bahwa GIDI melarang dilaksanakannya Shalat Id. Kemudian secara ideologi politik, penulis menyimpulkan bahwa dalam insiden ini Detik.com adalah pihak yang pro terhadap pemerintahan Jokowi-JK. Hal ini terlihat saat media lain mempertanyakan kinerja pemerintah, Detik.com justru berupaya

merangkum seluruh aksi pemerintah mengenai insiden ini dalam sebuah beritanya.

Republika.co.id mengemas pemberitaan ini sejalan dengan latar belakangnya sebagai Media Islam. Skrip pada pemberitaannya menggambarkan Umat Islam yang menjadi korban dan jelas mengatakan Umat Kristiani sebagai pelaku penyerangan. Penulis melihat upaya provokasi dari Republika.co.id, setidaknya untuk membuat masyarakat umum respek dengan pelanggaran yang terjadi di Tolikara. Dari segi politik, dalam insiden ini Republika.co.id menjadi pihak yang berseberangan dengan pemerintah, poin ini dapat dibuktikan dengan pemberitaan yang dilakukan sangat mempertanyakan keberadaan pemerintah dalam insiden ini. Bahkan Republika.co.id melakukan upaya pencatutan nama MUI dengan meminta mantan pengurus MUI sebagai narasumber. Kemudian pada berita “MUI, Keberadaan Pemerintah Dipertanyakan di Tolikara” penulis tidak melihat sinkronisasi antara judul dengan isi berita, karena pada isi berita tersebut narasumber hanya menyatakan pemerintah harus hadir dalam insiden seperti ini, bukan mengatakan pemerintah tidak hadir,

B. Saran

1. Untuk kelanjutan penelitian ini, penulis menyarankan untuk melakukan analisis framing secara menyeluruh sesuai dengan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai analisis framing agar kesimpulan yang didapat meliputi seluruh unsur baik sintaksis, skrip, tematis maupun retorik meskipun harus menempuh waktu penelitian yang lama.
2. Untuk meminimalisir berita provokatif maupun kebohongan fakta, diperlukan andil pemerintah untuk memberikan pencerdasan pada masyarakat untuk memilih dan mencerna berita dengan baik.